

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER PADA SISWA KELAS IV
SDI RAUDHATUL JANNAH PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



ASDELIA

NIM. 52135

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head
Together* Pada Siswa Kelas IV SDI Raudathul Jannah
Payakumbuh
Nama : Andella
TM/NIM : 2009/52135
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Zairaida, M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Pembimbing II



Dr. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dr. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe
Numbered Head Together Pada Siswa Kelas IV
SDI Raudathul Jannah Payakumbuh**

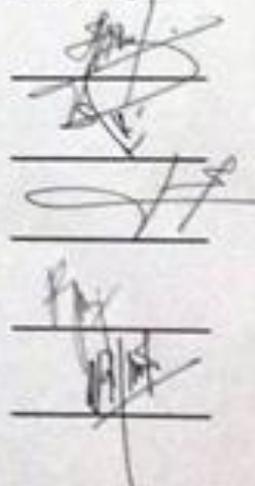
Nama : Asdella
NIM : 52135
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Zuraida, M.Pd
Sekretaris : Dra. Yunisrul, M.Pd
Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd
Anggota : Dra. Renita, M.Pd
Anggota : Dra. Rahmatina M.Pd





Persembahkan

*"Dia memberikan Hikmah (Ilmu yang Berguna) Kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapatkan Hikmah itu, Sesungguhnya ia telah mendapatkan
Kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima Peringatan
melainkan orang-orang yang Berakal".
(Q.S. Al-baqarah: 269)*

Alhamdulillahilakhirabil' alamin...

Tak henti Ku ucap Syukur pada-Mu ya Allah...

*Fetes keringat ini tak ada arti dibanding Nikmat yang Engkau beri
Semua ini tak akan jadi nyata dan bermakna tanpa kehendak-Mu,
Tanpa usahaku, dan tanpa Do'a dari orang-orang yang Kucintai
Shalawat dan Salam aku sampaikan untuk Cahaya Mahkah Al Muharramah
Nabi Besar Muhammad SAW.*

*Terimakasih yang tak terhingga untuk Kedua Orang Tua Terindah yang telah mengajarkan bagaimana
Menikmati lelahnya Perjuangan tanpa keluhan, Menikmati Setiap Fetes Keringat dalam Setiap Langkah
Di Perjalanan hingga Aku Sampai Di Titik ini*

*Terimakasih untuk Suami Terindah dan anak-anak Tersayang,
Luthfi Alva, Zahra Alva, Najmatul Rosyadah Alva dan Nazhifah Zahira Alva
Yang telah memberikan dukungan dan Do'a
Untuk setiap apa yang Aku kerjakan. Semuanya semakin terasa Indah ketika aku
dapat menikmati apa yang dicapai bersama Kalian.*

*Terimakasih untuk Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji atas Bantuan
dan Bimbingannya selama ini*

*Terimakasih untuk Teman-teman yang telah Membantu,
Yang tidak bisa disebutkan satu persatu*

Semoga Karya kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Payakumbuh, Februari 2016

Asdelia

ABSTRAK

Asdelia. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya permasalahan pada pembelajaran IPS di SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe NHT.

Penulisan ini merupakan Penulisan Tindakan Kelas (PTK). Data dalam penulisan ini diperoleh dari pengamatan dan hasil tes. Subjek penulisan terdiri dari penulis dan siswa kelas IV SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh yang berjumlah 30 orang. Data yang dianalisis adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Prosedur penulisan dilakukan dengan 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Dalam penulisan ini diperoleh nilai untuk RPP siklus I pertemuan I 87% dengan kualifikasi sangat baik, pertemuan II 97% dengan kualifikasi sangat baik dan siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik. Dalam pelaksanaan, aktivitas guru siklus I pertemuan I 71% dengan kualifikasi baik, pertemuan II meningkat 87,5% pada kualifikasi sangat baik, dan siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa siklus I pertemuan I 62%, pada kualifikasi cukup pertemuan II 87,5% dengan kualifikasi sangat baik dan siklus II 100% pada kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siklus I pertemuan I 68,02 meningkat pada pertemuan II 72,47 dan siklus II 84,47. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS meningkat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas IV SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Dra. Zuraida selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing penulis.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di jurusan PGSD.
5. Bapak Syamsuardi S.Ag selaku kepala SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh.

6. Bapak dan Ibu selaku guru staf pengajar serta pegawai SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat suami dan anak-anak yang tersayang yang telah mendo`akan serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal`alamin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
a. Pengertian IPS.....	10
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	11
c. Ruang Lingkup IPS.....	11
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	12
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	13
c. Unsur Pembelajaran Kooperatif	14
d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif.....	15
e. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif	16
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered</i>	

<i>HeadTogether</i> (NHT)	
a. Pengertian <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	17
b. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	18
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	19
d. Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	19
e. Langkah-langkah Pembelajaran Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	19
f. Penghargaan Kelompok	21
B. Kerangka Teori.....	22

BAB III METODE PENULISAN

A. Lokasi Penulisan	
1. Tempat Penulisan	25
2. Subjek Penulisan.....	25
3. Waktu Penulisan	25
B. Rancangan Penulisan	
1. Pendekatan	25
2. Jenis Penulisan	26
3. Alur penulisan	27
4. Prosedur Penulisan	
a. Tahap Perencanaan	29
b. Tahap Pelaksanaan	30
c. Tahap Pengamatan.....	31
d. Tahap Refleksi.....	31
C. Data dan sumber data	
1. Data Penulisan	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. InstrumenPenulisan	34

F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penulisan	
1. Siklus I Pertemuan 1	
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan	42
c. Pengamatan (Observasi).....	53
d. Refleksi	61
2. Siklus I Pertemuan 2	
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan (Observasi).....	76
d. Refleksi	84
3. Siklus II	
a. Perencanaan.....	90
b. Pelaksanaan	90
c. Pengamatan	102
d. Refleksi	107
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	108
2. Pembahasan Siklus II.....	113
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
1. Simpulan.....	118
2. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN	121
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I.....	123
2. Media Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	130
3. Lembar kerja siswa siklus I pertemuan I	132
4. Kunci LKS siklus I pertemuan I.....	135
5. Lembar tes kognitif siklus I pertemuan I	137
6. Kunci tes kognitif siklus I pertemuan I.....	138
7. Lembar hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I	139
8. Lembar hasil pengamatan aktifitas guru siklus I pertemuan I	142
9. Lembar hasil pengamatan aktifitas siswa siklus I pertemuan I.....	146
10. Lembar hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	150
11. Lembar hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	151
12. Lembar hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	154
13. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	157
14. Piagam penghargaan kelompok siklus I pertemuan I	158
15. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II.....	161
16. Lembar kerja siswa siklus I pertemuan II	168
17. Kunci LKS siklus I pertemuan II	171
18. Lembar tes kognitif siklus I pertemuan II.....	173
19. Kunci tes kognitif siklus I pertemuan II.....	174
20. Lembar hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II	175
21. Lembar hasil pengamatan aktifitas guru siklus I pertemuan II.....	178
22. Lembar hasil pengamatan aktifitas siswa siklus I pertemuan II	182
23. Lembar hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II	186
24. Lembar hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II	187
25. Lembar hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II.....	190
26. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II	193
27. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I.....	194
28. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	195
29. Lembar kerja siswa siklus II	201
30. Kunci LKS siklus II	203
31. Lembar tes kognitif siklus II	204
32. Kunci tes kognitif siklus II.....	206
33. Lembar hasil pengamatan RPP siklus II	207
34. Lembar hasil pengamatan aktifitas guru siklus II	210
35. Lembar hasil pengamatan aktifitas siswa siklus II.....	214
36. Lembar hasil penilaian kognitif siklus II	218
37. Lembar hasil penilaian afektif siklus II.....	219
38. Lembar hasil penilaian psikomotor siklus II.....	222
39. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	225
40. Piagam penghargaan kelompok siklus II	226
41. Media pembelajaran	229
42. Dokumentasi penelitian.....	236

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	24
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD, yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:575) bahwa, “Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat”. Jadi, mata pelajaran IPS berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat yang disusun secara sistematis dan terpadu.

Depertemen Pendidikan Nasional (2006:575) menjelaskan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2)Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan sosial, 3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan 4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan menurut Etin dan Raharjo (2011:15) “Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal siswa melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi.”

Selain memiliki tujuan, IPS juga memiliki fungsi bagi siswa di SD menurut Depdiknas (2006:64) adalah "untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial di masyarakat, sehingga menjadi siswa sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis, tanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai".

Sesuai dengan tujuan dan fungsinya, IPS memfokuskan perhatian pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini, dan masa yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan saat ini. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut.

Pembelajaran IPS akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Saripudin (dalam Helendra, 2008:3) mengungkapkan "Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar".

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Di antara model yang dapat diandalkan oleh seorang

guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS sebagai suatu mata pelajaran yang menekankan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Kunandar (2008:359) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning* tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Selain itu Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

Cooperative Learning tipe *NHT* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Selain itu tipe *NHT*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan tipe *NHT* yang menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan di bidang sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran

berlangsung. Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) mengungkapkan “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Hasil belajar dapat mencakup tingkatan dan tipe prestasi, kemampuan, dan hasil efektif siswa”.

Berdasarkan refleksi awal dalam pembelajaran IPS di SDI Raudhatul Jannah pada mata pelajaran IPS. Pada wawancara ini penulis menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) Guru belum mampu memilih dan menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran, 2) Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, 3) Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya, dan 4) Selain itu penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan penilaian terhadap individu. Permasalahan di atas jelaslah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi peneliti dari 30 siswa kelas IV SD Islam Raudhatul Jannah, didapati hanya 11 orang (36,67%) yang tuntas pembelajaran IPS pada semester I tahun 2012/2013, dan sebanyak 19 orang (63,33%) tidak tuntas. Hal itu mungkin diakibatkan guru yang tidak

mengetahui pedoman dari penggunaan model tersebut. Padahal dalam pembelajaran IPS diharapkan guru dapat menggunakan model yang diperkirakan dapat membangkitkan keaktifan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti paparkan pada tabel berikut ini:

Daftar Hasil Ujian Semester I Kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	ARM	67	65	Tidak Tuntas
2	AF	67	42,5	Tidak Tuntas
3	AYS	67	62	Tidak Tuntas
4	ADM	67	66	Tidak Tuntas
5	AFS	67	57	Tidak Tuntas
6	AH	67	72	Tuntas
7	AM	67	47,5	Tidak Tuntas
8	DM	67	56,5	Tidak Tuntas
9	DNS	67	63	Tidak Tuntas
10	DNSH	67	80	Tuntas
11	GMT	67	56,5	Tidak Tuntas
12	HS	67	72,5	Tuntas
13	LZ	67	70,5	Tuntas
14	MAR	67	67,5	Tuntas
15	MRF	67	66,5	Tidak tuntas
16	MRHA	67	70	Tuntas
17	MZF	67	45	Tidak Tuntas
18	MAK	67	60	Tidak Tuntas
19	MIS	67	69,5	Tuntas
20	MJ	67	71,5	Tuntas
21	NP	67	66,5	Tidak Tuntas
22	NH	67	65	Tidak Tuntas
23	NFP	67	68,5	Tuntas
24	QAS	67	55	Tidak Tuntas
25	RH	67	60	Tidak Tuntas
26	SR	67	57,5	Tidak Tuntas
27	TFJ	67	66	Tidak Tuntas
28	TS	67	70,5	Tuntas
29	VTA	67	60,5	Tidak Tuntas
30	VAM	67	68	Tuntas
Jumlah			1898,5	
Rata – Rata			63,28	

Sumber: Nilai ujian kelas IV semester I tahun 2012/2013 SDI RJ

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPS siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPS adalah 67 ternyata dari 30 orang siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 11 orang siswa dengan persentase $11/30 \times 100\% = 36,67\%$, sedangkan yang belum tuntas 19 orang dengan persentase $19/30 \times 100\% = 63,33\%$.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran melalui suatu penelitian tindakan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh”.

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan

Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Bagi siswa, dapat menemukan cara yang tepat untuk memperoleh nilai terbaik dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
3. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
4. Bagi sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasi Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Nana Sudjana (1990:30) mengemukakan pengertian hasil belajar sebagai berikut "Hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku siswa yang terjadi melalui proses belajarnya"

Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan mampu mengubah tingkah laku peserta didik, terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Nana (1990:3) mengatakan "Penilaian hasil belajar adalah merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu"

Selain itu Oemar (1993:21) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, \emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang timbul dari siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Selain itu hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah

disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sedang dipelajari siswa tersebut.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006: 575) bahwa “IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi”. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Sedangkan menurut Ischak (1997: 1.30) menyatakan ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang seperangkat ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diberikan secara ilmiah pada pendidikan dasar dan menengah.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:576) mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Ischak (1997: 1.31) tujuan mata pelajaran IPS adalah: "Untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Dalam Depdiknas (2006:575) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: "(1) Manusia, tempat dan

lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Ischak (1997:1.31) menyatakan ”Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS itu adalah berbagai kegiatan manusia terhadap lingkungannya dalam selang waktu tertentu yang mana manusia berperan sebagai makhluk sosial yang berbudaya. Dari semua ruang lingkup IPS tersebut maka penulis mengambil materi yang mengacu pada manusia, tempat dan lingkungan.

3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil. Menurut Johnson (dalam Etin, 2011:4) menyatakan bahwa ”Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, Slavin (dalam Etin, 2011:4) juga mengatakan ”*Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan stuktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Sedangkan menurut Davidson dan Kroll (dalam Nur, 2009:2) pembelajaran kooperatif adalah "Kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan kerja sama secara kalaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok yang heterogen dan saling bekerja sama dengan setiap anggota kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif ini kerja sama dengan masing-masing anggota kelompok sangat penting sehingga setiap permasalahan yang ada dapat terpecahkan.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi, Johnson (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa "Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok". Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Selanjutnya Zamroni (dalam Trianto, 2009:57) mengemukakan "Manfaat pembelajaran kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan

pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa". Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Sedangkan menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2009:59) "Tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu "Hasil belajar akademik, penerimaan keragaman dan pengembangan keterampilan sosial". Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk kesenjangan pendidikan khususnya pada level individual, membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan berfikir siswa.

c. Unsur Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok. Sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Muslimin Ibrahim (2000:6) adalah :

- 1) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompok memiliki tujuan yang sama, 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama

diantara anggota kelompoknya, 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan Johnson dan Johnson (dalam Nur Asma, 2009:8) mengatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok,
- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran,
- 3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota,
- 4) Komunikasi antar anggota,
- 5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur yang paling utama dalam pembelajaran kooperatif adalah kerja sama yang baik dan tanggung jawab terhadap kelompok sangat penting karena keberhasilan suatu kelompok tergantung bagaimana masing-masing anggota melaksanakannya.

d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Arends (dalam Nur Asama, 2009:20) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak satupun studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh negatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model-model yang ada pada pembelajaran kooperatif terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini.

Menurut Davidson (dalam Nur Asma, 2009:21), "Keuntungan pembelajaran kooperatif juga meningkatkan kecakapan maupun kelompok

dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam”.

Sedangkan menurut Slavin (dalam Nur Asma, 2009:21) menyatakan ”Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”. Seperti diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga salah satu kebutuhan yang menyebabkan seseorang mempunyai motivasi untuk mengaktualisasikan dirinya untuk diterima dalam suatu kelompok atau masyarakat. Demikian juga dengan siswa mereka akan berusaha mengaktualisasikan dirinya, misalnya melakukan kerja keras hasilnya dapat memberikan sumbangan bagi kelompoknya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa lebih bersemangat selama proses pembelajaran, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, dan dapat menimbulkan motivasi sosial siswa serta memotivasi siswa untuk mengaktualisasikan diri.

e. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, akan tetapi terdapat beberapa variasi model pembelajaran kooperatif menurut Trianto (2009:67) yaitu: 1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation* (GI), 4) *Teams-Games-Tournaments* (TGT),

5) Pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), 6) *Numbered Head Together* (NHT).

Sedangkan menurut Lundgren (dalam Muslimin Ibrahim, 2000: 17) “Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi diantaranya: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Teams-Games-Tournaments* (TGT), Pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT).

Dari tipe-tipe model pembelajaran kooperatif di atas maka tipe model pembelajaran kooperatif yang penulis ambil adalah model *Numbered Head Together* (NHT).

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif, namun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif tersebut tidak berubah. *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993:66) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) ini dari pendekatan struktural, dalam model ini diharapkan siswa dapat melakukan kerjasama antar individu maupun antar kelompok. Sebagaimana pendapat dari Trianto (2009:62) yaitu:

”*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran *Cooperatif* yang dirancang untuk memperbaharui pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap stuktur kelas tradisional, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Muhammad (2005:78) menjelaskan *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa atas tugas yang diberikan akan tumbuh dengan sendirinya.

b. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Keunggulan *Numbered Head Together* (NHT) secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nur Asma 2009:20) yang menyatakan “Model-model yang ada dalam pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individu yang ada, karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”

Menurut Dody (2010:45) kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah: 1) Setiap siswa menjadi siap semua, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran penting seperti yang dikemukakan Kagen dalam Ibrahim (2000:7) 3 tujuan yang hendak dicapai dalam NHT:

- 1) Hasil belajar meningkatkan akademik, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, 3) Pengembangan keterampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

d. Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun manfaat *Numbered Head Together* (NHT) menurut Lundgren (dalam Ibrahim 2000:18) antara lain:” Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, 2) Memperbaiki kehadiran, 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, 5) Pemahaman yang lebih mendalam, 6) Peningkatan kebaikan budi, kepekaan dalam toleransi, dan 7) Hasil belajar lebih tinggi”.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai langkah-langkah pembelajaran sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagaimana diuraikan oleh Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2011:10) yaitu: “(1)Merancang rencana program

pembelajaran, (2)Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok, (3)Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan (4)Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya”.

Spencer Kagen (dalam Kunandar 2008:370) juga mengemukakan secara spesifik langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3)Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok diberi nomor atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Kagen (dalam Kunandar 2008:370), alasannya langkah-langkah yang dikemukakan Kegen lebih sistematis dan mudah dipahami peneliti.

Pada kesempatan ini penulis juga menggunakan nomor lot untuk menentukan siswa yang terpanggil menjawab pertanyaan ke depan kelas. Pencabutan nomor lot dilakukan oleh guru sebanyak dua kali, pencabutan pertama angka yang muncul untuk nomor kelompok dan pencabutan kedua

angka yang muncul ditunjukkan untuk nomor anggota dalam kelompok. Angka yang muncul pada pencabutan kedua tersebutlah yang akan maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan hasil diskusi kelompok. Pada pencabutan nomor berikutnya, seandainya muncul angka yang sama maka pencabutan nomor diulang kembali.

f. Penghargaan kelompok

Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. Menurut Slavin (dalam Nur Asma, 2009: 97) bahwa "guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok".

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor pengembangan individu dan skor kelompok terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin sebagai berikut:

Skor Peningkatan Individu

Skor Kuis	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 Poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 Poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 Poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 Poin

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi di tentukan dengan rumus (Slavin, 1995) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Ket: N= nilai

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yaitu:

- 1) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15-19, sebagai kelompok **BAIK**
- 2) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20-24, sebagai kelompok **HEBAT**
- 3) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25 keatas, sebagai kelompok **SUPER.**

Penghargaan yang diberikan kepada kelompok sesuai dengan tingkatan penghargaan berupa sertifikat.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap sosial dan kerjasama yang baik melalui kerja kelompok.

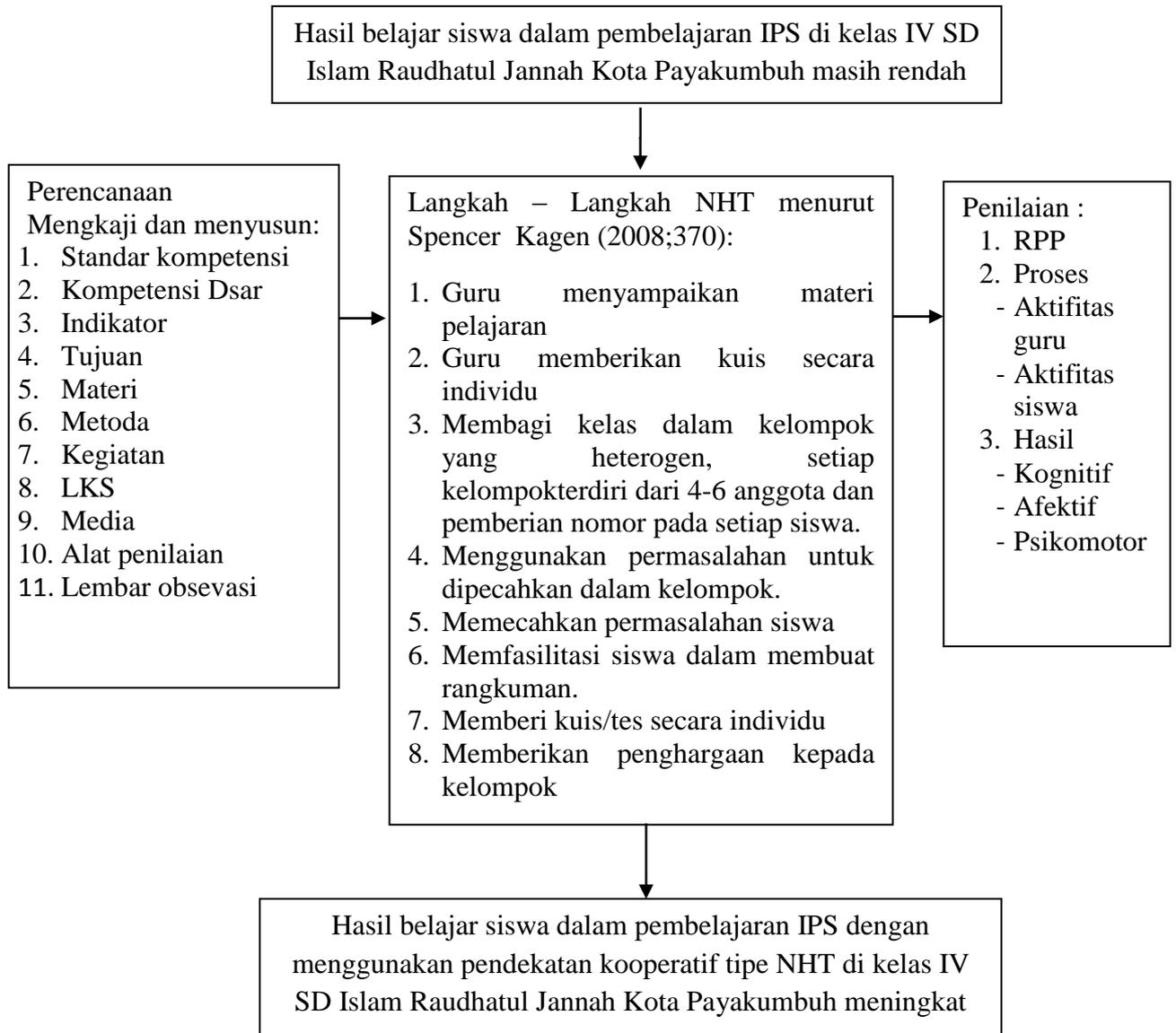
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan kuis secara individu untuk skor awal.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen dan masing-masing diberi nomor.

- 4) Pemberian masalah atau tugas yang harus dipecahkan dalam kelompok.
- 5) Pengecekan pemahaman siswa dan memanggil salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompok.
- 6) Siswa dan guru merangkum materi.
- 7) Tes atau kuis secara individu.
- 8) Pemberian penghargaan kepada kelompok.

Penilaian pembelajaran dilakukan terhadap tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang ingin dicapai dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) agar siswa mampu mengemukakan pendapat dalam bekerja (diskusi) serta mampu memberi penjelasan pada teman dan menumbuhkan rasa kerjasama dan tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan: Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang digunakan. Di dalam RPP tersebut harus tergambar semua aspek, mulai dari perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media, kejelasan skenario pembelajaran, kerincian skenario pembelajaran, kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran dan kelengkapan instrumen pembelajaran. Berdasarkan pengamatan adanya peningkatan perencanaan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penilaian pada RPP siklus I maka persentase penilaian RPP yang siklus I pertemuan I adalah 87%, pertemuan II 97% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor

atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok, 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, dan 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya(terkini). Berdasarkan pengamatan, adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II pada kegiatan guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan guru pada siklus I pertemuan I mencapai 71% dan pertemuan II 87,5% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Adapun pada siklus I persentase yang diperoleh dari kegiatan siswa pertemuan I adalah 62% dan pertemuan II 87,5 % kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase yang diperoleh adalah 100%.

3. Hasil belajar IPS siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT, yang mana nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT adalah 63,28, setelah menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT untuk siklus I 70,24 dan siklus II 84,47.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS.
2. Bagi guru:
 - a. Hendaknya pendekatan kooperatif tipe NHT dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Agar tercapainya hasil yang optimal, sebaiknya guru melakukan perencanaan yang matang terlebih dahulu.
 - c. Pada tahap pelaksanaan guru hendaknya mengikuti langkah-langkah pada pendekatan yang digunakan dengan sebaik mungkin.
3. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan kooperatif tipe NHT agar melakukan penelitian dengan pendekatan ini menggunakan materi pembelajaran yang lain
4. Bagi pembaca, siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suryanto.2009. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) SD*. Jakarta: Depdiknas
- Dody Hermana.2010. *Pengantar Lesson Study*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Etin Solihatin.2011. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim Muslimin.2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Ischak SU, dkk.1997. *Buku Materi Pokok Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Nur.2005. *Pembelajaran kooperatif*. Jawa Timur: LPMP
- Nana Sudjana.1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Nur Asma.2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Pres.
- Oemar Hamalik.1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ritawati Mahyuddin, dkk.2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Suharsimi Arikunto.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi.2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto.2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Prespektif Manajemen*. Jakarta: Mata Pena
- Tim Penyusun.2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi UNK*. Padang: UNP

Trianto.2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Wardani, I.G.A.K. dkk.2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka